

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	Liana Fitri, “Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia di Kawasan Amerika Latin Dalam Organisasi Intra Regional FEALAC (Forum for East Asia Latin America Cooperation)”.	Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2014).	Hasil temuan dalam penelitian tersebut ialah bagaimana negara Indonesia menjadikan organisasi FEALAC ini sebagai kepentingan ekonomi di kawasan Amerika Latin. Amerika Latin merupakan pasar non-tradisional, tetapi Indonesia menganggap Amerika Latin sebagai pasar potensial bagi perdagangan Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia mengambil langkah alternatif dan antisipatif dalam menghadapi perekonomian dunia yang labil dan ancaman krisis ekonomi dunia yang kemungkinan bisa terjadi di masa mendatang. Keikutsertaan Indonesia di dalam forum FEALAC ini juga merupakan prioritas jangka panjang dari kebijakan-kebijakan politik luar negeri serta ekonomi Indonesia di kawasan Amerika Latin. Selain itu, Indonesia juga

			<p>memanfaatkan proyek-proyek FEALAC untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan sumber daya manusia, baik yang disponsori oleh anggota ekonomi tertentu maupun melalui skema FEALAC. Seperti halnya peran dari FEALAC yang mampu mengembangkan UKM Indonesia dengan mengkaji potensi ekonomi yang ada di Indonesia dengan langkah-langkah yang strategis seperti, upaya untuk mengatasi krisis finansial global melalui kerjasama dalam bidang ekonomi dan kemasyarakatan melalui kerjasama di bidang pengembangan UKM.</p>
2.	<p>Dewi Sofiah Resmi, "Diplomasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Amerika Latin Dalam Forum East Asia Latin America Cooperation (FEALAC)".</p>	<p>eJournal Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Mulawarman, Vol. 6, No. 1, (2018), 167-180.</p>	<p>Hasil temuan dari penelitian tersebut ialah bagaimana pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor dalam pasar prospektif dengan melakukan beberapa langkah yaitu strategi diplomasi ekonomi untuk meningkatkan perdagangan di kawasan Amerika Latin dengan meningkatkan kerjasama di bidang perdagangan, investasi, dan pariwisata (TTI). Tujuan dari</p>

		<p>adanya kerjasama TTI ini ialah dapat mendorong ekspor Indonesia, meningkatkan investasi dan meningkatkan kunjungan wisata mancanegara dalam rangka untuk mendorong perekonomian nasional. Strategi diplomasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mendorong perekonomian nasional yakni, strategi internal (diplomasi komersial) dengan membentuk Pokja Penguatan Diplomasi Ekonomi yang bertugas memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan terkait antara perwakilan RI, pengusaha, dan pemangku kepentingan di dalam negeri serta strategi eksternal, (diplomasi perdagangan) yaitu dengan memanfaatkan kerjasama perdagangan yang ada dan meningkatkan kerjasama perdagangan untuk meningkatkan akses pasar ke negara-negara tujuan ekspor prospektif di kawasan Amerika Latin melalui FEALAC.</p>
--	--	---

3.	Khoiriyah, “Kepentingan Indonesia Kerjasama dengan Argentina Dalam Kerangka FEALAC (Forum for East Asia Latin America Cooperation)”.	Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau, Vol. 3, No. 2, (Oktober, 2016).	Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan ekonomi Indonesia dengan Argentina sudah ada sejak tahun 1990 melalui Pertukaran Piagam Pengesahan Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan. Indonesia dan Argentina pun juga telah melakukan beberapa perjanjian dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan meningkatkan perekonomian negara masing-masing. Kerjasama kedua negara itu ialah perjanjian MoU antara KADIN Indonesia dan <i>Confederacion General Economia Argentina</i> . Hasil dari kerjasama itu menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan volume perdagangan. Pada tahun 2001, kedua negara ini secara resmi tergabung ke dalam aliansi kerjasama negara-negara Asia Pasifik dan Amerika Latin (FEALAC). Dengan bergabungnya kedua negara ini, hubungan kerjasama tersebut semakin baik, terlebih dalam
----	--	---	---

			bidang ekonomi yang memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik dan juga memberikan keuntungan bagi Indonesia dikarenakan dapat memperbesar peluang pasar ekspor Indonesia ke negara-negara anggota FEALAC khususnya ke kawasan Amerika Latin dan Karibia.
4.	Al Bahits Annef, Shanti Darmastuti, dan Andi Kurniawan, "Aplikasi Model Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Brasil dalam Meningkatkan Ekspor Minyak Nabati Periode 2017-2021".	Jurnal Indonesian Perspective Departemen Hubungan Internasional Universitas Diponegoro, Vol. 7, No. 1, (2022), 35-56.	Temuan dari penelitian ini berfokus pada 4 elemen utama dalam model diplomasi ekonomi Indonesia ke pasar non-tradisional dalam studi kasus Brazil untuk meningkatkan ekspor minyak nabati, yakni faktor pendorong diplomasi ekonomi, struktur pelaksana diplomasi ekonomi, proses diplomasi ekonomi, dan hasil dari diplomasi ekonomi. Faktor pendorong memiliki dua unsur yaitu, faktor domestik merupakan faktor yang berasal dari dalam negeri dan faktor internasional merupakan faktor yang berasal dari luar negeri. Di dalam struktur pelaksana diplomasi ekonomi, penelitian ini menemukan adanya

		<p>3 unsur, yakni lembaga pemerintahan dalam negeri dalam hal ini Kemlu dan Kemendag memiliki tugas dan fungsi sebagai penentu arah kebijakan dan strategi, perwakilan Indonesia di luar negeri yakni ITPC dan KBRI, serta yang terakhir peran sektor swasta. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana proses diplomasi ekonomi ini berjalan dengan adanya tahapan seperti adanya upaya promosi oleh aktor diplomasi dari lembaga dalam negeri dan juga perwakilan dari luar negeri, melakukan perluasan jaringan dengan mengandalkan aktor non-negara dalam upaya diplomasi ekonomi, membangun citra yang baik dalam diplomasi ekonomi yang dapat dilakukan oleh aktor dari dalam dan luar negeri, dan manajemen regulasi dengan melakukan perjanjian perdagangan dalam bentuk PTA, FTA atau yang lebih konkrit CEPA. Hasil dari diplomasi ekonomi, penelitian ini telah menemukan bahwasanya diplomasi ekonomi Indonesia</p>
--	--	--

			<p>terhadap Brazil periode 2017-2021 menghasilkan kenaikan ekspor minyak sawit Indonesia ke Brazil dan total nilai perdagangan tersebut memiliki nilai yang lebih signifikan. Kenaikan nilai ekspor yang signifikan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk diantaranya kondisi pasar dalam negeri. Selain itu, keberhasilan diplomasi ekonomi tersebut disebabkan adanya keberhasilan aktor diplomasi ekonomi, perluasan jaringan, upaya membangun citra dan pelaksanaan perundingan kerja sama perdagangan.</p>
5.	<p>Fahrizal Taufiqurrachman, Rossanto Dwi Handoyo, “Analisis Dampak IC-CEPA Terhadap Perekonomian Indonesia”.</p>	<p>Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 15, No. 1, (2021), 27-50.</p>	<p>Hasil/analisa dari penelitian ini ialah, menunjukkan bahwa terdapat enam sektor ekspor utama Indonesia ke Chile mengalami peningkatan. Keenam barang-barang ekspor tersebut seperti halnya, tekstil, bijih minyak, produk kertas, suku cadang kendaraan bermotor, mesin, dan penggunaan elektronik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya peran dari pemerintah dengan diberlakukannya tarif impor 0%</p>

			<p>(<i>full liberalization</i>) Indonesia memiliki daya saing yang tinggi terhadap sektor dari negara-negara kompetitor yang memasuki pasar Chile. Pemberlakuan tarif impor 0% ini merupakan bentuk kesepakatan liberalisasi yang terjadi di dalam IC-CEPA yang dapat mempengaruhi kesejahteraan yang terus meningkat. Selain itu juga peran dari pelaku usaha yang solid dengan pemerintah dengan melakukan kebijakan untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas ekspor Indonesia dalam pasar Chile. Ekspor barang Indonesia yang mengalami peningkatan tersebut juga dikarenakan adanya peningkatan permintaan rumah tangga swasta di pasar domestik Chile menjadikan peluang bagi Indonesia untuk bisa bersaing dengan beberapa negara pengekspor lainnya.</p>
6.	Leonard F. Hutabarat, "Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Pasar Prospektif di Kawasan <i>Pacific Alliance</i> : Studi	Jurnal Asia Pacific Studies Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas	Hasil temuan dari penelitian ini bahwasanya kawasan Amerika Latin merupakan pasar prospektif bagi Indonesia yang memiliki dua hal, adanya penurunan

	Kasus Meksiko dan Chile”.	Kristen Indonesia, Vol. 2, No. 2, (2018), 161-179.	<p>permintaan pasar utama di kawasan Amerika dan Eropa serta adanya persaingan dalam memperebutkan pasar alternatif. Pasar prospektif yang dimaksud ialah negara di kawasan Amerika Latin yakni Mexico dan Chile yang merupakan anggota <i>Pacific Alliance</i>. Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Mexico mengalami hal yang positif. Indonesia selalu mengalami surplus perdagangan terhadap Mexico. Selain itu, kedua negara merupakan anggota MIKTA yakni persatuan negara di dalam G20 meliputi Mexico, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia. Indonesia memanfaatkan forum ini untuk meningkatkan kerja sama dengan Mexico di bidang ekonomi termasuk perdagangan. Di sisi lain, Chile merupakan negara yang memiliki stabilitas ekonomi yang cukup baik di kawasan Amerika Latin. Walaupun Indonesia dan Chile memiliki hubungan perdagangan yang tidak stabil tetapi masih tetap prospektif dan memiliki potensi</p>
--	---------------------------	--	--

			<p>yang cukup besar. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kedua negara telah memiliki kerjasama ekonomi komprehensif yakni IC-CEPA dan juga kerjasama tersebut perlu dioptimalkan serta lebih ditingkatkan. Chile juga diproyeksikan sebagai negara yang dapat membuka jalan untuk mengakses pasar Amerika Latin.</p>
7.	<p>Hastuti, Wibowo, Anda Nugroho, dan Dea Amanda, “Analisis Kinerja dan Strategi Perdagangan Indonesia-MERCOSUR”.</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Departemen Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, Vol. 8, No. 2, (2019), 101-119.</p>	<p>Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja perdagangan Indonesia-MERCOSUR, menunjukkan nilai ekspor impor Indonesia dengan MERCOSUR masih kecil dibandingkan dengan negara-negara pesaing. Tarif impor yang diberlakukan oleh negara-negara MERCOSUR terhadap produk-produk utama Indonesia masih relatif tinggi, sebaliknya tarif impor yang diberlakukan oleh Indonesia terhadap produk-produk utama MERCOSUR relatif rendah. Hasil estimasi Gravity Model menunjukkan ekspor Indonesia ke MERCOSUR dipengaruhi secara positif dan hanya signifikan oleh GDP negara-negara</p>

			<p>MERCOSUR. Selain itu berdasarkan dari hasil analisis SWOT faktor internal dan faktor eksternal, <i>Strength</i> atau kekuatan utamanya ialah, adanya keunggulan komparatif dari produk-produk Indonesia di kawasan MERCOSUR. <i>Weakness</i> atau kelemahan utamanya ialah, adanya suatu defisit dari neraca perdagangan Indonesia-MERCOSUR. <i>Opportunity</i> atau peluang utamanya ialah, adanya stabilitas ekonomi, sosial, dan politik di negara-negara anggota MERCOSUR. <i>Threat</i> atau ancaman utamanya ialah, adanya kerjasama antara negara-negara MERCOSUR dengan negara-negara lain sehingga kerjasama antara MERCOSUR dengan Indonesia menjadi terancam.</p>
8.	<p>Sulthon Sjahril Sabaruddin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Indonesia di Kawasan Amerika Latin”.</p>	<p>AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Vol. 1, No. 2, (2017), 211-226.</p>	<p>Hasil temuan dari penelitian ini ialah bagaimana analisis regresi berganda ini menunjukkan adanya 4 (empat) variabel yang berpengaruh terhadap kinerja perdagangan Indonesia: 1) GDP negara-negara Amerika Latin, 2) Negara eks jajahan Belanda (yakni Suriname), 3) Keberadaan</p>

			<p>KBRI dan Kedubes Amerika Latin di Indonesia, dan 4) Jumlah MoU berpengaruh positif terhadap kinerja perdagangan bilateral. Penelitian ini mengidentifikasi bahwasanya hubungan perdagangan RI memiliki hubungan yang positif karena hal tersebut Indonesia memiliki faktor kedekatan historis serta emosional dengan negara Amerika Latin salah satunya ialah Suriname. Suriname merupakan negara eks jajahan Belanda yang memiliki kedekatan historis dengan Indonesia memiliki pengaruh yang positif bagi hubungan perdagangan RI-Suriname. Selain itu faktor lainnya ialah adanya keberadaan KBRI di negara-negara Amerika Latin dan Kedutaan Besar negara-negara Amerika Latin di Indonesia berpengaruh positif bagi kinerja hubungan perdagangan RI-Amerika Latin.</p>
9.	<p>Sulthon Sjahril Sabaruddin, "The Potential Political Economy Impact of the Proposed</p>	<p>ALADI Institutional Repository, Obsevatorio America Latina</p>	<p>Penelitian ini memiliki temuan bahwasanya ada 4 (empat) aspek dalam menganalisa potensial ekonomi politik yang berdampak pada kerja sama ekonomi</p>

	Indonesia-Peru Preferential Trade Agreement”.	Asia Pasifico Documentos de Trabajo, Vol. 001, No. 20, (2020).	Indonesia-Peru. Hasil analisa aspek pertama, Indonesia dan Peru ingin memperkuat serta meningkatkan hubungan ekonomi bilateral ke tahap yang lebih tinggi. Melalui kebijakan luar negeri dari kedua negara ini, Indonesia dan Peru mempererat kembali hubungan ekonomi bilateral melalui IP-PTA. Ini dikarenakan Peru menganggap Indonesia sebagai mitra dagang penting di kawasan Asia Tenggara di masa depan. Selain itu Indonesia menganggap Peru sebagai salah satu negara pasar non-tradisional Indonesia untuk misi diplomasi ekonomi Indonesia dengan tujuan untuk mendiversifikasi produk dan pasar ekspor Indonesia. Hasil analisa aspek kedua yang menggunakan metode TCI (Indeks Komplementaritas Perdagangan), pola perdagangan Indonesia dengan Peru menunjukkan bahwa ekspor Indonesia sesuai dengan permintaan pasar yang ada di Peru, di sisi lain ekspor dari Peru bersifat komplementer
--	---	--	---

		<p>(substitusi) yakni banyak produk yang di ekspor oleh Peru ke Indonesia tetapi produk tersebut tidak sesuai dengan permintaan pasar Indonesia. Dengan ini, indeks volume perdagangan Indonesia-Peru relatif rendah dalam beberapa tahun terakhir. Hasil analisis pada aspek ketiga, analisis pemetaan daya saing produk menunjukkan bahwa selama bertahun-tahun, ekspor kedua negara memiliki daya saing yang rendah. Hal tersebut dikarenakan struktur ekonomi kedua negara ini belum mendiversifikasi produk ekspornya. Selain itu, kedua negara memiliki spesialisasi ekspor yang sama dan sangat bergantung pada sektor primer. Dengan ini kedua negara berpotensi menjadi pesaing karena struktur ekspor spesialisasi produk yang sama. Hasil analisis pada aspek keempat, analisis ekonomi keseimbangan parsial (simulasi SMART) menggambarkan bahwa adanya potensi peningkatan volume perdagangan bilateral</p>
--	--	--

			<p>sebagai hasil dari usulan IP-PTA, khususnya pada ekspor Indonesia. Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada surplus konsumen kedua negara. Selain itu, akibat adanya liberalisasi tarif, kedua negara juga akan mengalami hilangnya pendapatan tarif sebagai akibat dari IP-PTA.</p>
10.	<p>Sulthon Sjahril Sabaruddin, Sihar Tambun, “Exploring Indonesia-Paraguay Trade Potentials: A Revealed Comparative Advantage Approach”.</p>	<p>Jurnal Organisasi dan Manajemen Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, Vol. 12, No. 1, (2016), 55-64.</p>	<p>Hasil temuan dari penelitian ini ialah dengan penggunaan analisis RCA Index ini bahwa secara umum, komoditas ekspor Indonesia ke Paraguay di tahun 2012 memiliki keunggulan komparatif yang relatif kuat tetapi, tidak adanya satupun dari sepuluh besar komoditas ekspor Indonesia ke Paraguay di tahun 2012 yang masuk ke dalam sepuluh besar daya saing ekspor Indonesia tahun 2012. Sepuluh besar komoditas ekspor Indonesia ke Paraguay tahun 2012 seperti halnya, tembakau, benang polyester, karet ban, aki kendaraan, kertas, alas kaki, dan lain-lain. Sedangkan sepuluh besar komoditas ekspor Indonesia di tahun 2012 yang memiliki</p>

		<p>daya saing yang kuat seperti halnya, biji nikel, kopra, biji alumunium, minyak kelapa sawit, karet alam, batu bara, timah dan masih banyak lainnya. Sebagian ada tiga besar komoditas Indonesia yang berhasil menembus pasar Paraguay yang memiliki persentase sebesar 62,91 persen dari total ekspor Indonesia ke Paraguay. Selain itu di tahun yang sama, hanya ada 8 macam ekspor komoditas Paraguay ke Indonesia yang masuk ke tiga besar komoditas ekspor Paraguay seperti, bungkil sawit, kapas, dan jagung yang membukukan sebesar 96,5 persen dari total ekspor Paraguay ke Indonesia. Meskipun secara umum ekspor Paraguay saat ini berdasarkan pada keunggulan komparatifnya, namun demikian, hal tersebut sama dengan Indonesia yakni belum mencerminkan potensi terkuatnya karena hanya dua dari delapan komoditas teratas yang termasuk ke dalam daya saing ekspor terkuat Paraguay. Penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas</p>
--	--	---

			yang diimpor dari Paraguay saat ini tidak terdiversifikasi, sangat terkonsentrasi dan terbatas.
--	--	--	---

Perbedaan yang dimiliki penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada topik penelitian diplomasi perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname melalui *INA-LAC Business Forum*. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana kinerja perdagangan antara Indonesia dengan Brazil dan Suriname sepanjang tahun 2019-2021. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana diplomasi perdagangan dalam *INA-LAC Business Forum* yang dijalankan oleh Indonesia melalui Kemenlu RI dengan Brazil dan Suriname melalui kerangka *INA-LAC Business Forum* periode 2019-2021.

2.2 Landasan Teori

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teori yakni teori diplomasi dan teori diplomasi ekonomi yang di dalam teori diplomasi ekonomi tersebut dijelaskan konsep diplomasi perdagangan. Konsep dari diplomasi perdagangan ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis Diplomasi Perdagangan Indonesia dengan Brazil dan Suriname melalui *INA-LAC Business Forum*.

2.2.1 Teori Diplomasi

Diplomasi merupakan salah satu praktik hubungan luar negeri yang dilakukan oleh negara dengan negara (bilateral) negara dengan banyak negara (multilateral) maupun hubungan atau kerjasama kewilayahan (regional). Diplomasi dapat dikatakan juga sebagai alat untuk mengharmonisasikan atau mempererat kekerabatan antara negara dengan negara lain. Istilah diplomasi erat kaitannya dengan politik luar negeri yang dimana diplomasi merupakan kegiatan politik luar negeri dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan nasional.

Menurut G. R. Berridge dan Alan James (2003), diplomasi memiliki empat makna atau pengertian dalam pelaksanaannya:⁸ Pertama, Pelaksanaan hubungan antara negara-negara berdaulat melalui perantara pejabat yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Kedua, Penggunaan kebijakan dalam berurusan dengan manusia. Dalam hal ini, diplomasi merupakan keterampilan dalam melakukan perundingan (diplomasi). Ketiga, upaya untuk melakukan negosiasi atau perundingan internasional yang dimana apakah dalam menangani konflik di dalam negara atau antar negara yang disebut sebagai diplomasi jalur kedua (*track two diplomacy*). Keempat, Kebijakan luar negeri, penggunaan kata diplomasi sebagai sinonim untuk kebijakan luar negeri yang umum yang digunakan di Amerika Serikat.

Konsep diplomasi disini menjelaskan bagaimana diplomasi merupakan pelaksanaan hubungan internasional yang dimana diplomasi dilakukan melalui dialog/negosiasi antara manusia dengan manusia yang memiliki keterampilan serta diplomasi dapat dijadikan sebagai alat untuk menangani konflik baik di dalam negara maupun antar negara melalui diplomasi jalur kedua (*track two diplomacy*). Diplomasi juga merupakan salah satu kebijakan luar negeri untuk memenuhi kepentingan nasional.

Diplomasi sangat erat kaitannya dengan kepentingan nasional itu sendiri. Kepentingan nasional tidak terlepas dari diplomasi karena diplomasi merupakan salah satu kepentingan yang dimiliki oleh negara untuk memenuhi keinginan dari negara tersebut. Kepentingan nasional memiliki berbagai macam bentuk dasar dalam penerapannya. Menurut Donald E. Nuechterlein (1976), kepentingan nasional dari diplomasi ini ada empat macam yaitu:⁹

⁸ Berridge, G.R. & Alan James, (2003). "A Dictionary of Diplomacy" Hampshire: Palgrave Macmillan, Second Edition, 69.

⁹ Donald E. Nuechterlein, National Interests and Foreign Policy: A conceptual framework for analysis and decision-making, (Brit. J International Studies 2, Great Britain: 1976) hal. 248.

1. *Defence Interest* (Kepentingan Pertahanan): Kepentingan untuk memberikan perlindungan terhadap negara-bangsa serta masyarakat dari ancaman serangan fisik langsung dari negara lain atau perlindungan ancaman secara eksternal terhadap sistem pemerintahan negara tersebut.
2. *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi): Kepentingan untuk memberikan peningkatan atau tambahan nilai kesejahteraan ekonomi negara-bangsa yang memiliki hubungan dengan negara lain melalui hubungan perdagangan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.
3. *World Order Interest* (Kepentingan Tatanan Dunia): Kepentingan tata dunia dengan adanya jaminan untuk pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional yang dimana suatu negara-bangsa dapat merasakan keamanan serta masyarakat dan badan usahanya dapat beroperasi secara damai diluar batas negara secara aman.
4. *Ideological Interest* (Kepentingan Ideologi): Kepentingan ideologi untuk perlindungan dan pemajuan terhadap sekumpulan nilai-nilai atau norma masyarakat tertentu dari negara-bangsa yang diyakini baik dari suatu negara yang berdaulat atau secara universal.

Penjelasan mengenai kepentingan nasional diatas ini yang salah satunya ialah *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi), menggambarkan bahwasanya Indonesia di dalam melakukan diplomasi ekonomi terhadap Amerika Latin ini memiliki kepentingan yakni kepentingan ekonomi karena Indonesia menjadikan Amerika Latin sebagai kawasan prospektif bagi kegiatan ekonomi Indonesia baik dari kegiatan perdagangan, investasi, dan hal-hal kegiatan ekonomi lainnya.

Terlepas dari konsep diplomasi, ekonomi pun juga merupakan salah satu aspek yang dibahas di dalam diplomasi. Ekonomi merupakan faktor yang penting dalam memenuhi kebutuhan baik itu negara maupun secara individu. Maka dari itu hal tersebut disebut juga sebagai

konsep diplomasi ekonomi. Secara umum, konsep diplomasi ekonomi merupakan proses pengajuan kebijakan dan keputusan serta berbagai konsultasi tentang kemudahan dan prospek ekonomi guna mencapai tujuan dan kepentingan nasional.¹⁰ Dalam hal ini, pemerintah atau pemangku kebijakan menggunakan instrumen ini sebagai kerangka kerjasama (*regulatory framework*) yang dimanfaatkan untuk menciptakan kondisi tertentu, yang menguntungkan bagi kepentingan nasional tersebut. Dengan demikian, konsep diplomasi ekonomi secara sederhana merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan nasional dalam bidang ekonomi melalui kerangka kerjasama baik bilateral maupun multilateral. Diplomasi ekonomi dalam praktiknya selalu merujuk pada kepentingan-kepentingan yang menyangkut hal-hal seperti perdagangan (ekspor-impor), pinjaman, investasi, pelaksanaan proyek pembangunan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian.¹¹

Menurut Kishan S. Rana (2007), diplomasi ekonomi ialah sebuah proses yang dimana negara-negara tersebut dapat menangani dunia luar untuk memaksimalkan dari keuntungan nasional mereka di semua bidang kegiatan, seperti perdagangan, investasi, dan bentuk lain dari pertukaran yang menguntungkan secara ekonomi, yang dimana mereka menikmati dari keunggulan komparatif tersebut yang memiliki dimensi bilateral, regional, dan multilateral yang merupakan masing-masing dimensi tersebut penting.¹²

Dari penjelasan diplomasi ekonomi tersebut bahwa diplomasi ekonomi merupakan salah satu hal yang bertujuan dapat menguntungkan sebuah negara melalui kegiatan ekonomi seperti perdagangan, investasi dan hal-hal kegiatan ekonomi lainnya dengan memaksimalkan lingkungan luar atau lingkungan eksternal dari sebuah negara tersebut.

¹⁰ Solichin, Harianto & Taat Subekti. 2008. "Diplomasi Ekonomi Indonesia".

¹¹ Ibid. Solichin, Harianto & Taat Subekti. 2008.

¹² Rana, Kishan S. 2007. "Economic Diplomacy: The Experience Of Developing Countries".

Selain itu, praktek diplomasi ekonomi mengalami perkembangan seiring adanya dampak dari globalisasi tersebut. Perkembangan diplomasi ekonomi atas dampak dari globalisasi ini mengalami berbagai macam jenis fokus yang dapat digunakan berdasarkan kepentingan nasional. Dampak serta pentingnya globalisasi saat ini menjadikan diplomasi ekonomi memiliki empat model fokus yang digunakan untuk mengelola proses globalisasi kontemporer, yaitu:¹³

1. Diplomasi Komersial (*Comercial Diplomacy*), yaitu berfokus pada pembangunan jaringan para diplomat dan kelompok bisnis yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan perdagangan, investasi, dan advokasi bisnis. Bagi negara-negara berkembang, industri pariwisata dapat di masukan ke dalam diplomasi komersial sebagai kegiatan utama promosi wisata (*tourism marketing*) serta penyediaan jaringan bisnis, mitra bisnis maupun bantuan bisnis.
2. Diplomasi Perdagangan (*Trade Diplomacy*), yaitu mengacu pada proses negosiasi dan pengambilan keputusan dalam hubungan atau kerjasama perdagangan dan perjanjian perdagangan bilateral maupun multilateral. Hal ini dikarenakan bahwa perundingan antar pemerintah bersifat *zero sum game* dan berdasarkan rasionalitas untuk mengejar konsesi maksimal dari yang lain dengan kerugian minimal.
3. Diplomasi Keuangan (*Finance Diplomacy*), yaitu upaya pemerintah untuk menciptakan stabilitas dalam rezim perdagangan internasional serta konseptualisasi yang lebih luas terhadap peran aktor diplomatik non-tradisional seperti, Kementerian Keuangan, peran Bank Sentral, dan sektor perbankan. Selain itu juga, keberadaan *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* juga memperkuat setiap negara untuk melakukan diplomasi keuangan serta perhatian untuk menghindari berbagai krisis

¹³ Lee, Donna & Brian Hocking, 2010. "Economic Diplomacy" in Robert A. Denemark" – *The International Studies Encyclopedia*.

finansial dan kegagalan IMF dalam membuat kesepakatan dengan negara-negara berkembang.

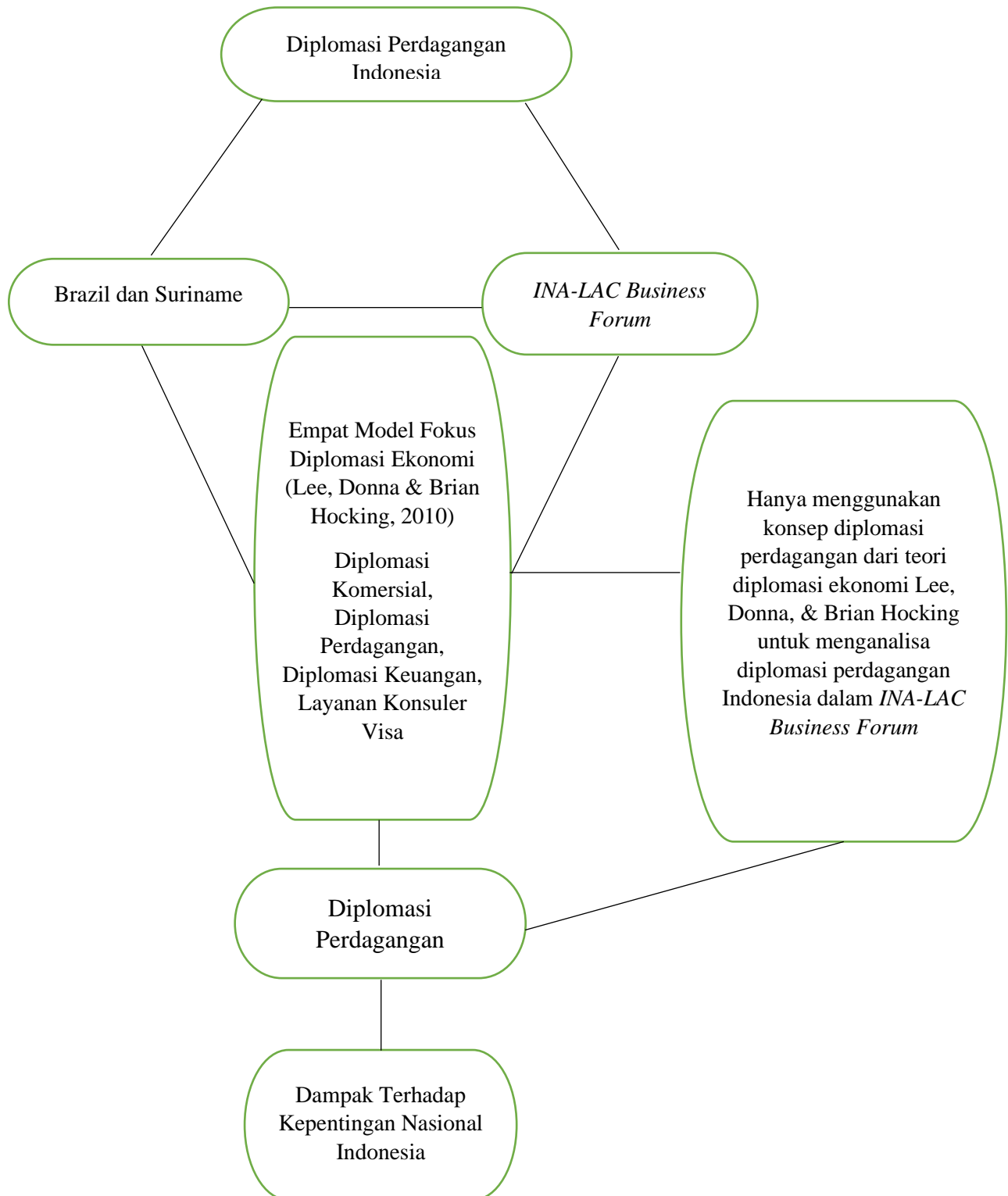
4. Imigrasi dan Pekerjaan Konsular (*Migration and Consular Work*), yaitu alat diplomatik untuk meningkatkan keamanan negara serta mengatur kerja sama antar negara yang dimana pada era globalisasi saat ini, relasi antar negara semakin berkembang menyangkut hal-hal pergerakan barang dan jasa serta mobilitas penduduk semakin bertambah. Hal ini dapat meningkatkan ancaman global dan transnasional seperti resiko penyebaran penyakit menular, terorisme, dan kejahatan terorganisir lainnya.

Secara garis besar, penelitian ini hanya menggunakan teori diplomasi perdagangan. Teori diplomasi perdagangan disini merupakan bagian dari 4 (empat) model fokus dari teori diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Lee, Donna & Brian Hocking. Penggunaan teori diplomasi perdagangan ini bertujuan untuk mengetahui upaya diplomasi perdagangan Indonesia dalam *INA-LAC Business Forum* dengan studi kasus Brazil dan Suriname serta untuk mengetahui terkait kinerja perdagangan (ekspor-impor) antara Indonesia dengan Brazil dan Suriname terkait adanya *INA-LAC Business Forum*. Diplomasi perdagangan mengacu pada proses negosiasi dan pengambilan keputusan dalam hubungan atau kerjasama perdagangan dan perjanjian perdagangan bilateral maupun multilateral.

2.3 Kerangka Berfikir

Indonesia menjadikan Amerika Latin dan Karibia sebagai pasar prospektif dikarenakan hubungan ekonomi Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia sejatinya belum signifikan, tidak seperti halnya hubungan ekonomi Indonesia dengan Asia dan Eropa. Yang dimaksud sebagai pasar prospektif yakni kegiatan perdagangan Indonesia yang bisa mengalami keuntungan besar bagi perekonomian negara. Maka dari itu, Indonesia sendiri melakukan upaya untuk memperluas pasar perdagangan ke pasar non-tradisional salah satunya

Amerika Latin dan Karibia melalui Brazil dan Suriname. Indonesia sejatinya merupakan negara penghasil produk dengan nilai yang tinggi, maka dari itu Indonesia membutuhkan pasar-pasar baru selain dari pasar tradisional yang merupakan pasar utama bagi Indonesia. Selain itu juga, Indonesia berharap akan adanya investasi-investasi asing dari Amerika Latin dan Karibia agar bisa mempengaruhi perekonomian negara selain dari kegiatan perdagangan. Berdasarkan dari latar belakang penelitian, Indonesia berupaya meningkatkan hubungan ekonomi ke kawasan Amerika Latin dan Karibia melalui forum bisnis Indonesia-Amerika Latin dan Karibia (*INA-LAC Business Forum*) sebagai sarana untuk menambah kegiatan perekonomian dan perdagangan dengan tujuan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia.



Kepentingan nasional Indonesia dalam *INA/LAC Business Forum*:

1. Memimpin diplomasi yang aktif dan efektif untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong;
2. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui hubungan luar negeri untuk mendukung struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Meningkatkan infrastruktur diplomasi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI untuk mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia.